

**PELAKSANAAN PEMBINAAN SATUAN GUNA Mendukung Kelancaran  
TUGAS POKOK TNI-AD Di Lingkungan  
YONIF 502/UY KOSTRAD  
(Studi Implementasi Skep Kasad No. Skep/542/XII//2006 tanggal 29  
Desember 2006 tentang Buku Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Satuan  
TNI AD Di Yonif para raider 502/UY Kostrad)**

**Rumadi<sup>1</sup>, Dian Nur Huda<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik “Waskita Dharma” Malang<sup>1</sup>  
Jalan Indragiri V No 52-53 Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

Akademi Militer Magelang<sup>2</sup>

[abahrumadi@gmail.com](mailto:abahrumadi@gmail.com)<sup>1</sup>, [diannurhuda2011@gmail.com](mailto:diannurhuda2011@gmail.com)<sup>2</sup>

---

**Kata kunci:**

Pembinaan Satuan,  
Organisasi, Materiil dan  
Latihan

---

**ABSTRAK**

Riset yang dicoba bermaksud buat mendefinisikan serta menganalisa aplikasi pembinaan dasar dilingkungan Batalyon Infanteri Para Raider 502 atau Ujwala Yudha Malang dan Mendefinisikan serta menganalisa aplikasi pembinaan dasar dilingkungan Batalyon Infanteri Para Raider 502 atau Ujwala Yudha Malang. Memakai tata cara kualitatif dan analisa informasi kualitatif diperoleh hasil, Penerapan pembinaan dasar dibidang badan pengimplementasiannya sudah dilaksanakan dalam wujud pengkajian secara terbatas bila ditemui kekurangan terhadap dukungan personel, badaniah, pangkalan yang terdiri dari perumahan serta perkantoran, infrastruktur bimbingan serta peranti lunak dari komando atas yang berdampak tidak terlaksananya kewajiban utama dasar dengan cara maksimal dan pembubaran yang dilaksanakan pada dasar. Aspek personel yang direalisasikan dalam pemeliharaan personel lewat Pembinaan psikologis pandangan hidup, rohani serta kejuangan, pembinaan adat- istiadat korps serta kepemimpinan yang sanggup jadi acuan( soko guru) untuk bawahannya supaya beliau mempunyai daya akhlak buat melempangkan ketentuan serta norma-norma yang legal. Aspek badaniah serta alutsista, sarana serta peranti lunak direalisasikan lewat perawatan badaniah yang terdapat di dasar pada dengan dicoba kir badaniah dalam bagan perawatan serta penangkalan( Harcegah) minimum 1 bulan sekali mulai dari alat transportasi, kelistrikan pengaturan pergi masuk senjata sampai pemakaian Alsintor, Aloptik serta Alkapsat. Walaupun terkategori mencukupi tetapi bagi aku badaniah yang terdapat ini senantiasa wajib di pembaharuan cocok dengan perkembangan garis besar dikala ini, mengoptimalkan alutsista yang terdapat serta memenuhi alat peranti lunak yang ada Aspek Bimbingan, senantiasa melakukan drill serta geladi bimbingan saat sebelum dilaksanakan bimbingan yang sebetulnya, melaksanakan sebagian campuran bimbingan bergantian antara dasar yang satu dengan yang lain, Menggunakan area dasar selaku alat bimbingan, misalnya area perkantoran atau mes dapat dipakai buat bimbingan serta Melakukan penilaian bimbingan serta membagikan peluang untuk para prajurit buat melakukan bimbingan yang dirasa kurang.

---

**ABSTRACT**

*The research carried out aims to define and analyze the application of basic training within the 502nd Para Raider Infantry Battalion or Ujwala Yudha Malang environment and to define and analyze the application of basic development within the 502nd Para Raider Infantry Battalion or Ujwala Yudha Malang environment. Using qualitative procedures and analysis of qualitative*

---

**Keywords:**

Unit Development,  
Organization, Materials  
and Training

*information obtained As a result, the implementation of basic training in the field of implementing agencies has been carried out in the form of a limited assessment if deficiencies are found in personnel, physical, base support consisting of housing and offices, guidance infrastructure and software from the upper command which results in the main basic obligations not being carried out maximally. and dissolution carried out on the basis. Personnel aspects are realized in personnel maintenance through psychological development of outlook on life, spirituality and struggle, development of corps customs and leadership that can become a reference (soko guru) for subordinates so that they have the moral power to enforce legal regulations and norms. physical and defense equipment, facilities and software are carried out through physical maintenance which is listed below by carrying out physical checks in the maintenance and prevention plan (Prevent) at least once a month starting from transportation equipment, electricity, equipment and entry of weapons to the use of Alsintor, Aloptik and Alkapsat . Even though it is categorized as sufficient, for me, the existing physical equipment must always be updated in accordance with current global developments, optimize existing defense equipment and fulfill existing software tools. Guidance Aspects, Always carry out drills and training exercises before the actual training is carried out, carrying out Some combinations of training alternate between one base and another, using basic areas as training tools, for example office areas or mess halls can be used for training and conducting training assessments and providing opportunities for soldiers to carry out training that is felt to be lacking.*

---

## **PENDAHULUAN**

Semacam kita tahu bersama Kewajiban Utama TNI begitu juga yang diamanatkan oleh Hukum Nomor. 34 Tahun 2004 mengenai Tentara Nasional Indonesia(TNI) merupakan melempangkan independensi negeri, menjaga kesempurnaan area Negeri Kesatuan Republik Indonesia serta keamanan seberinda bangsa dari bahaya tentara dan bahaya non tentara. Kewajiban Tentara Nasional Indonesia(TNI) ini ialah salah satu usaha buat menciptakan tujuan nasional ialah mencegah seberinda bangsa serta semua tumpah darah Indonesia.Kedudukan penting Tentara Nasional Indonesia(TNI) Angkatan darat(AD) selaku bagian penting pertahanan negeri wajib sanggup mengalami bermacam wujud bahaya kepada kesempurnaan area NKRI. Buat mensupport kewajiban pokoknya hingga satuan- satuan di barisan Tentara Nasional Indonesia(TNI) Angkatan darat(AD) wajib melakukan pembinaan dasar dengan cara efisien dengan memakai manajemen modern mencakup pembinaan badan, personel, badaniah, pos, peranti lunak, serta bimbingan dan dibantu dengan perhitungan yang hasilnya hendak dikenal sehabis diadakan pengawasan serta pengecekan pembinaan dasar ke semua dasar barisan Tentara Nasional Indonesia(TNI) Angkatan darat(AD) supaya kewajiban utama itu bisa menggapai target.Kemajuan area penting yang diwarnai terbentuknya kesejagatan bumi sudah berkibat pada terus menjadi transparannya batas-batas dampingi negeri. Alhasil tantangan yang dialami oleh bangsa- bangsa di bumi tercantum

Indonesia terus menjadi besar serta lingkungan. Selaku negeri kepulauan yang terletak pas pada rute kemudian rute perdagangan global, bangsa Indonesia dituntut buat tetap sedia dalam mengalami bermacam mungkin bahaya yang tiba bagus dari dalam ataupun dari dalam negara. Perihal ini berakibat pada bahaya garis besar serta perang asimetris bisa dialami oleh negeri manapun, bagus dalam posisi selaku negeri kokoh mengalami negeri ataupun daya lain yang lebih lemas, ataupun dalam posisi selaku negeri lemas dalam mengalami negeri ataupun daya lain yang lebih besar. Yang mungkin hendak kerap terjalin merupakan sesuatu negeri mengalami daya separatis, teroris, serta berandal keamanan.

Sebab itu tiap negeri butuh mengestimasi serta menyiapkan diri menghadapinya. Begitu pula dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan darat (AD) yang ialah bagian integral dari NKRI wajib pula menyikapi tantangan itu supaya senantiasa sedia serta pada waktunya sanggup membagikan pemecahan untuk kasus bangsa cocok dengan kewajiban utama yang diembannya. Perihal ini bisa dicoba bila seberinda energi serta usaha dan keahlian yang terdapat wajib dikonsolidasikan serta ditunjukkan buat sanggup menanggapi seluruh tantangan garis besar yang tidak bisa jadi terelakkan. Menyikapi perihal itu diatas, hingga selaku salah satu satuan tempur Yonif Para Raider 502 atau UY Kostrad yang disiapkan buat melakukan aktivitas pembedahan pertempuran bagus dengan cara mandiri ataupun ialah bagian dari dasar yang lebih besar Brigif 18 sudah melaksanakan bermacam usaha kenaikan keahlian dasar jajarannya bagus Dasar Tempur ataupun Dasar Dorongan Tempur lewat pembinaan dasar di dasar tiap- tiap. Tetapi, pembinaan dasar yang ialah seluruh upaya aktivitas serta profesi yang mencakup pemograman, pengorganisasian, pemberian dorongan serta pengaturan buat menciptakan sesuatu tingkatan kekuatan energi tempur ataupun energi kegiatan dasar untuk menggapai tujuan badan di barisan Brigif belum seluruhnya bisa berjalan cocok dengan impian, dimana nampak terdapatnya pertanda penyusutan profesionalisme prajurit, menyusutnya dorongan serta etos kegiatan, situasi material yang telah lusuh atau berumur, pengurusan manajemen bimbingan yang terkesan asal jalur serta hanya penuh program dan minimnya daya cipta panglima dasar dalam mempraktikkan strategi buat mengalami tantangan manajemen binsat.

Banyaknya persoalan- persoalan yang timbul ini banyak disebabkan oleh belum maksimalnya aktivitas penjagaan personil, badaniah, markas, profesionalisme prajurit, moril, penguatan hukum, patuh, pemberian serta kemanunggalan orang di area dasar. Akibat yang

mencuat dari terdapatnya bermacam kasus itu merupakan dasar Brigif tercantum jajarannya belum mempunyai kesiapan buat diberi kewajiban pembedahan. Perihal ini pasti saja tidak bisa didiamkan berkepanjangan, mengenang keseriusan bahaya yang tiba bagus dari dalam ataupun luar negara di Indonesia terus menjadi besar. Meski bahaya konvensional berbentuk agresi tentara negeri asing sedang belum nampak, tetapi bahaya separatisme bereskalasi besar semacam di Aceh pada era saat sebelum ditandatanganinya perjanjian perdamaian sedang bisa jadi buat terjalin di masa- masa yang hendak tiba. Kejadian yang terdapat pada Yonif Para Raider 502 atau UY Kostrad, situasi pembinaan dasar yang dicoba belum berjalan dengan cara maksimal serta sedang terdapat paling utama dalam perihal kesiapsiagaan operasional alhasil bisa membatasi penerapan tugas- tugas Yonif Para Raider 502 atau UY Kostrad dengan cara totalitas. Kurang optimalnya dasar dalam melakukan kewajiban pokoknya sedang kurang disebabkan terdapatnya sebagian hambatan serta kasus pada pandangan pembinaan dasar yang muncul, antara lain merupakan:

( 1) Pembinaan badan.

Daya personil, badaniah, pos serta peranti lunak Dasar dikala ini belum disusun dengan bagus;

( 2) Pembinaan personil. Pada Yonif Para Raider 502 atau UY Kostrad, dari bidang Personel, dengan cara jumlah sedang mempunyai banyak kekurangan personel alhasil belum penuh Maksimum atau DSPP. Dengan cara mutu, personel yang dipunyai sedang belum cocok dengan yang diharapkan bagus dalam bidang kesesuaian jenjang serta kedudukan, kesesuaian pembelajaran serta kedudukan, kesehatan ataupun situasi kebatinan selaku seseorang prajurit Tentara Nasional Indonesia(TNI). Dengan cara biasa kasus yang dialami merupakan: 1) Pelampiasan personil belum menggapai pada status kemantapan dasar, mengenang sedang terdapat yang hadapi kekurangan jumlah personel; 2) Belum terdapatnya kesesuaian kedudukan spesialnya BA serta TA, alhasil mengakibatkan terhambatnya penerapan tugas- tugas dilapangan; serta 3) Kerangka balik pembelajaran biasa serta pengkhususan belum penuh detail dasar.

( 3) Pembinaan badaniah. Situasi badaniah yang dipunyai dasar kurang terpelihara dengan bagus serta tidak sedia operasional, perihal ini ditunjukkan dengan ditemuinya bermacam hambatan ialah persenjataan yang belum komplit paling utama senjata kelas besar, Alkom serta Aloptik yang ada tidak mencukupi dihadapkan pada Maksimum, Jumlah munisi dihadapkan pada bimbingan tidak memenuhi serta spesial buat Dasar Dorongan Tempur, Alat transportasi

dihadapkan pada tugas- tugas yang dialami tidak mencukupi, dan Keahlian badan alat transportasi belum mencukupi.

( 4) pembinaan pos. Dari bidang markas atau pos, dengan cara jumlah pada biasanya sarana gedung serta perkantoran sudah cocok dengan keinginan dalam penajaan operasional tiap hari serta bisa mensupport operasional mengenang jumlahnya sudah cocok dengan Maksimum yang sudah ditetapkan, tetapi buat sarana bimbingan diamati dari bidang jumlah belum seluruhnya penuh keinginan semacam alun- alun HR, alun- alun perkelahian sangkur, tower serba untuk serta alun- alun bertembakan buat menembak tank dan lain- lain. Sebaliknya buat sarana olah badan yang ada di dasar telah bisa mensupport aktivitas dasar, melainkan sarana pendukung sarana perumahan yang sedang belum penuh determinasi yang sudah ditetapkan. Sedangkan itu dari bidang mutu banyak markas atau pos yang tingkatan kelayakan pakainya sedang kurang, alhasil agunan kepada penjagaan personel serta materiil- nya puna kurang maksimal.;

( 5) Pembinaan peranti lunak. Peranti lunak di dasar pada biasanya belum komplet serta atau cocok keinginan;

( 6) Pembinaan bimbingan. Pembinaan bimbingan dilaksanakan hasilnya tidak maksimal disebabkan pangkal energi bimbingan serta sarana bimbingan kurang digunakan dengan cara bagus.

Terdapatnya realitas di alun- alun yang sedang nampak penerapan kewajiban serta bimbingan di barisan dasar Tentara Nasional Indonesia(TNI) Angkatan darat(AD), kalau demosi profesionalisme psikologis, moril serta patuh prajurit Tentara Nasional Indonesia(TNI) Angkatan darat(AD) selaku dampak dari terjadi-nya penyimpangan dari norma- norma bawah keprajuritan( Basic norms). Dampak dari terdapatnya digresi ini, hingga butuh dikembali-kan pada nilai- nilai bawah keprajurit-an yang jadi norma- norma bawah untuk prajurit Tentara Nasional Indonesia(TNI) buat berlagak, berbicara serta berperan selaku prajurit Tentara Nasional Indonesia(TNI) yang handal. Balik ke norma bawah( back to basics) haruslah jadi akar dorong dalam membina serta membuat daya Tentara Nasional Indonesia(TNI) Angkatan darat(AD). Aktivitas dasar, aksi ataupun aksi besar, tidak hendak memiliki maksud apa- apa, apabila keahlian, ketrampil-an teknis dan kualitas patuh serta antusias dedikasi orang prajurit terletak pada kondisi kurang baik ataupun tidak mencukupi.

Pandangan penting mengenai profesionalisme prajurit Tentara Nasional Indonesia(TNI) Angkatan darat(AD) hendak lebih diwarnai oleh bidang pandangan yang mencakup 3 format durasi, ialah: era dulu sekali, saat ini serta era depan, dengan penafsiran kalau era saat ini selaku dampak era kemudian serta hendak memastikan era kelak. Berbagai penilaian serta emendasi mengenai hasil dari cara pembinaan Tentara Nasional Indonesia(TNI) Angkatan darat(AD) hingga dikala ini sudah di informasikan. Tetapi, apakah pembinaan yang dicoba sanggup menggapai desakan yang diharapkan untuk mengalami kemajuan di era depan yang terus menjadi lingkungan. Dengan menyangka belum tercapainya situasi profesionalisme serta patuh yang diharapkan cocok hasil penilaian yang terbuat sepanjang ini mengenai kecondongan menyusutnya situasi itu, rasanya bisa diamati dengan cara alami.

Kesuksesan TNI- AD didalam melakukan kewajiban pokoknya amat didetetapkan oleh tingkatan kesiapan operasional dasar jajarannya yang cuma bisa digapai lewat cara pembinaan dasar( Binsat). Pembinaan Dasar tidak hanya buat menciptakan tingkatan profesionalisme prajurit dengan cara orang, pula mempunyai target akhir terwujudnya kesiapan operasional dasar. Bertitik dorong dari kerangka balik di atas hingga pengarang terpikat buat mempelajari mengenai“ PELAKSANAAN PEMBINAAN Dasar Untuk Mensupport KELANCARAN Kewajiban Utama Tentara Nasional Indonesia(TNI) Angkatan darat(AD) DI Area YONIF PARA RAIDER 502 atau UY KOSTRAD( Riset Aplikasi Skep Kasad Nomor. Skep atau 542 atau XII atau atau 2006 bertepatan pada 29 Desember 2006 mengenai Novel Petunjuk Penerapan Pembinaan Dasar Tentara Nasional Indonesia(TNI) Angkatan darat(AD) Di Yonif Para Raider 502 atau UY Kostrad)”.

## **METODE**

Amatan ini pada dasarnya merupakan mempelajari penerapan pembinaan satuan di Batalyon Infanteri Para Raider 502 atau UY Kostrad yang bermaksud buat mensupport kelancaran pelaksanaan kewajiban utama Tentara Nasional Indonesia(TNI) Angkatan darat(AD) setelah itu menafsirkan serta berikan arti. Aplikasi penerapan pembinaan dasar yang pada kesimpulannya hendak mensupport kelancaran pelaksanaan kewajiban utama Tentara Nasional Indonesia(TNI) Angkatan darat(AD) ini hendak difokuskan pada aspek pembinaan dasar yang mencakup Aspek badan,Bidang SDM, Aspek badaniah serta alutsista, Aspek Sarana,Aspek bimbingan,Aspek

Peranti lunak serta Kepemimpinan. Hasilnya diharapkan bisa dijadikan bawah dalam wujud kebijaksanaan dengan rancangan yang pas dan aplikasi berakal untuk serta produktif dalam menanggulangi kasus yang hendak dialami. Bogdan serta Taylor( Moleong, 2007: 5) melaporkan kalau kualitatif ialah sesuatu metode riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata tercatat ataupun perkataan dari banyak orang serta pelakon yang dicermati. Opini lain dikemukakan oleh Kirk serta Miller yang mendeskripsikan kualitatif selaku adat- istiadat khusus dalam wawasan ilmu social yang dengan cara elementer tergantung pada observasi pada orang dalam area sendiri berkaitan dengan banyak orang itu dalam bahasannya serta dalam peristilahannya. Bersumber pada sebagian penafsiran itu bisa dibilang kalau riset kualitatif ialah riset yang dicoba buat menguasai sesuatu kejadian yang dirasakan oleh poin riset dengan cara global serta dengan cara cerita dalam wujud perkata serta bahasa memakai bermacam tata cara alami.

Analisa informasi kualitatif bagi Bogdan serta Biklen( Miles serta Hubberman, 1992: 14) merupakan usaha yang dicoba dengan jalur bertugas dengan informasi mengerahkan informasi, memilah- milahnya jadi dasar yang bisa diatur mensintesiskannya mencari serta menciptakan pola, menciptakan apa yang berarti serta apa yang dipelajari serta menyudahi apa yang bisa dikisahkan pada orang lain. Sebaliknya analisis informasi kualitatif bagi Seiddel lewat sebagian cara, ialah menulis yang menciptakan memo alun- alun dengan perihal itu diberi isyarat supaya pangkal informasinya senantiasa bisa ditelusuri, mengakulasi, memisahkan, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat iktisar serta membuat indeksinya dan berasumsi dengan jalur membuat supaya jenis informasi itu mempunyai arti, mencari serta menciptakan pola serta hubungan- hubungan serta membuat temuan- temuan biasa. Saldana( 2014) mengemukakan kegiatan dalam analisa informasi kualitatif dicoba dengan cara interaktif serta berjalan dengan cara lalu menembus pada tiap kadar ataupun jenjang riset sampai informasi yang diterima bertabat bosan. Teknis analisa informasi yang di manfaatkan dalam riset ini merupakan teknis analisa informasi kualitatif bentuk interaktif dari Miles serta Hubberman. Miles serta Hubberman melaporkan terdapat 3 ceruk aktivitas analisa yang terjalin dengan cara berbarengan, ialah Pengurangan Informasi, Penyajian Informasi, serta Pencabutan Kesimpulan ataupun konfirmasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil riset yang dicoba membuktikan kalau penajaan pembinaan dasar dilaksanakan dalam satu daur pembinaan dengan cara berkepanjangan mencakup seluruh pandangan yang mempengaruhi kepada pendapatan kewajiban Tentara Nasional Indonesia(TNI) Angkatan Bumi yang dilaksanakan dengan cara terstruktur serta terencana mencakup pembinaan badan, pembinaan personil, pembinaan badaniah, pembinaan pos, pembinaan peranti lunak serta pembinaan bimbingan sudah dilaksanakan dengan cara analitis serta terstruktur supaya mempunyai tingkatan kesiapan yang maksimal dimana dalam aktivitas pembinaan Dasar di Area Batalyon Infantri Para Raider 502 atau Ujwala Yudha Malang dilaksanakan lewat aktivitas pemograman, perencanaan, penerapan serta pengakhiran. Ada pula pengimplementasian Skep Kasad Nomor. Skep atau 542 atau XII atau 2006 bertepatan pada 29 Desember 2006 mengenai Novel Petunjuk Penerapan Pembinaan Dasar Tentara Nasional Indonesia(TNI) Angkatan darat(AD) selaku usaha yang dilaksanakan untuk mengoptimalisasikan pembinaan dasar bisa dipaparkan selaku selanjutnya.

a. Aspek organisasi Aplikasi Pembinaan badan di Area Batalyon Infantri Para Raider 502 atau Ujwala Yudha Malang dilaksanakan dalam rangka kesiapan satuan buat melaksanakan tugas-tugas penting, taktis serta teknis yang dicoba oleh dasar barisan Tentara Nasional Indonesia(TNI) Angkatan darat(AD) lewat aktivitas perawatan pembangunan daya daya spesial buat Satpur, pengkajian secara terbatas bila ditemui kekurangan terhadap dukungan personel, badaniah, pangkalan yang terdiri dari perumahan serta perkantoran, infrastruktur bimbingan serta peranti lunak dari aba- aba atas yang berdampak tidak terlaksananya kewajiban utama dasar dengan cara maksimal serta pemenuhan kebutuhan cocok dukungan dari komando atas di aspek personel, badaniah, pos yang terdiri dari perumahan serta perkantoran, infrastruktur bimbingan serta peranti lunak cocok keinginan badan.

Dalam perihal penyusunan badan membuktikan berartinya penyusunan badan mencakup penyusunan personel, materil, pos, infrastruktur bimbingan serta peranti lunak dasar, dengan menjaga keakraban ikatan dampingi karyawan. Semenjak dini terjadinya badan Tentara Nasional Indonesia(TNI) Angkatan darat(AD) telah melakukan konsep- konsep administratif modern yang memahami unsur- faktor pemograman, pengorganisasial, penerapan serta pengawasan( Planning, organizing, actuating, controlling). Sebaliknya bentuk pembinaan lain dalam aspek organisasi merupakan pembubaran yang dilaksanakan pada dasar yang merupakan tahap mengarah suksesnya



Alih bentuk Tentara Nasional Indonesia(TNI) Angkatan darat(AD) Mengarah Badan Yang Keras bisa terkabul.

b. Bidang SDM, Kepemimpinan

Hasil pembinaan personil di badan yang dilaksanakan global dari mulai pengisian keinginan personel cocok Maksimum atau DSPP di tiap- tiap dasar, kekurangan personel Pa, Ba, serta Ta cocok dengan keinginan Maksimum atau DSPP dasar dalam bagan perawatan serta pengembangan daya dasar, melaksanakan pembinaan personel serta perawatan personel supaya mencapai standar kualitas dan kuantitas sesuai kriteria mantap dalam bagan mensupport kewajiban utama. Apalagi sampai melaksanakan pembinaan Aliansi Isteri Prajurit( Persit) serta keluarganya. Adanya Pemograman serta penyusunan personil yang diharapkan di era kelak merupakan membidik pada badan dasar yang modern serta berwawasan kebangsaan. Ada pula desakan dari suatu badan dasar modern ialah mempunyai seseorang Dansat yang sanggup membuat karsa di dalam dasar alhasil semua prajurit melaksanakan tujuan dasar dengan penuh tanggung jawab. Dalam perihal ini kepemimpinan di Area Batalyon Infantri Para Raider 502 atau Ujwala Yudha dipandu oleh atasan yang mempunyai bawah yang kokoh dalam aspek wawasan( knowledge), ketrampilan( keterampilan) serta tindakan sikap( attitude). Alhasil Panglima Dasar hendak bisa tingkatkan kemampuan satuannya dan mempunyai keahlian buat menanggulangi perkara pada suasana khusus. Dengan begitu hingga Komanadan Dasar hendak sanggup buat, Jadi guru dalam aspek tehnik serta siasat, seseorang Panglima Dasar sebab kemampuan ilmu wawasan yang dipunya hingga tetap hendak ceria serta memusatkan bawahannya supaya memahami aspek kewajiban tiap- tiap.

c. Aspek badaniah serta alutsista, sarana serta peranti lunak

Aspek lain yang butuh menemukan atensi dalam pembinaan dasar merupakan materiil yang ada dalam satuan itu. Agar materiil yang ada di satuan tersebut bisa diberdayagunakan, hingga butuh dicoba pembinaan. Pembinaan badaniah itu bertepatan dengan penentuan keinginan, riset serta pengembangan, pembagian serta perawatan dan penghapusan. Hasil riset membuktikan pembinaan badaniah yang dilaksanakan sudah amat mencukupi dalam mendukung kewajiban utama kita, perihal ini di bawa para prajurit dengan perawatan badaniah yang terdapat di dasar pada tingkatan pemeliharaan dimana dicoba kir badaniah dalam bagan perawatan serta penangkalan( Harceguh) minimum 1 bulan sekali mulai dari alat transportasi, kelistrikan

pengaturan pergi masuk senjata sampai pemakaian Alsintor, Aloptik serta Alkapsat. Pembinaan alutsista yang dilaksanakan Area Batalyon Infantri Para Raider 502 atau Ujwala Yudha Malang bermaksud buat mengalami serta mengestimasi pola- pola perlawanan peperangan angkatan keempat itu, hingga Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan darat (AD) butuh mempersiapkan keahlian personel, disamping Perlengkapan Penting Sistem Persenjataan (Alutsista) yang modern serta titel dasar dengan cara prioritas serta sepadan.

Walaupun dalam faktanya baya perlengkapan alutsista yang berumur serta sedang belum modern namun tidak bisa berserah dengan perlengkapan penting sistem persenjataan (alutsista) yang terdapat, tetapi malah wajib sanggup mengoptimalkan pemanfaatannya. Keahlian yang diartikan merupakan tingkatan kehandalan, keras, dan dorongan hati serta kecekatan di alun- alun. Pembinaan dasar aspek sarana serta peranti lunak direalisasikan dengan pengawasan kepada aktivitas pemeliharaan alat serta infrastruktur perawatan Sarana di dasar, perihal ini bermaksud buat terwujudnya pos dasar yang sempurna buat bisa dipakai dalam penerapan kewajiban serta bisa menjamin kesiapsiagaan satuanserta dengan cara kontinyu, dengan lalu menginventarisir peranti lunak yang terdapat di dasar. Tidak hanya itu dasar pula senantiasa menjajaki kemajuan peranti lunak terkini yang dikeluarkan aba- aba atas, alhasil tiap terdapatnya pergantian novel petunjuk ataupun prinsip bisa lekas dicocokkan. Salah satu usaha buat mensupport perihal itu yakni pembuatan perpustakaan dasar”.

### 3) Aspek latihan

Pada aspek bimbingan pengimplementasiannya dilaksanakan dalam wujud transformasi bimbingan yang antara lain mencakup personel yang membidangi bimbingan merupakan banyak orang opsi serta memahami mengenai bimbingan dengan cara betul. Eksekutor yang membidangi bimbingan di butuh diserahkan pelatihan serta penataran pembibitan dengan cara lalu menembus, mengenai aturan metode penajaan bimbingan yang betul alhasil eksekutor bisa melaksanakan bimbingan dengan maksimal. Memenuhi alat serta infrastruktur pendukung bimbingan di dasar Bekang yang hingga dikala ini umur pakainya telah tidak pantas lagi. Merancang serta meningkatkan bimbingan buat mensupport serta mengoperasionalkan alutsista. Tidak hanya itu juga meningkatkan tata cara bimbingan yang inovatif serta pembaharuan ataupun penukaran alat pendukung bimbingan. Bimbingan sepanjang ini belum maksimal disebabkan minimnya uraian beberapa personel mengenai daur sesuatu bimbingan alhasil eksekutor bimbingan terkesan cuma

melakukan bimbingan selaku sesuatu perihal yang tradisi, buat itu butuh langkah- langkah yang dapat bawa atmosfer bimbingan ke arah yang lebih mengasyikkan alhasil prajurit tidak merasa terhimpit atau menyangka asal kemudian saja dalam melakukan bimbingan, alhasil aktivitas bimbingan apa saja ialah perihal yang ditunggu prajurit.

## **KESIMPULAN**

Implementasi pembinaan dasar di Area Batalyon Infantri Para Raider 502 atau Ujwala Yudha Malang bisa dipaparkan selaku selanjutnya:

- a. Penerapan pembinaan dasar dibidang badan pengimplementasiannya sudah dilaksanakan dalam wujud pengkajian secara terbatas bila ditemui kekurangan terhadap dukungan personel, badaniah, pangkalan yang terdiri dari perumahan serta perkantoran, infrastruktur bimbingan serta peranti lunak dari komando atas yang berdampak tidak terlaksananya kewajiban utama dasar dengan cara maksimal dan pembubaran yang dilaksanakan pada satuan
- b. aspek personel yang direalisasikan dalam pemeliharaan personil lewat Pembinaan psikologis pandangan hidup, rohani serta kejuangan, pembinaan adat- istiadat korps serta kepemimpinan yang sanggup jadi acuan( soko guru) untuk bawahannya supaya beliau mempunyai daya akhlak buat melempangkan ketentuan serta norma- norma yang legal.
- c. Aspek badaniah serta alutsista, sarana serta peranti lunak direalisasikan lewat perawatan badaniah yang terdapat di dasar pada dengan dicoba kir badaniah dalam bagan perawatan serta penangkalan( Harcegah) minimum 1 bulan sekali mulai dari alat transportasi, kelistrikan pengaturan pergi masuk senjata sampai pemakaian Alsintor, Aloptik serta Alkapsat. Walaupun terkategori mencukupi tetapi bagi aku badaniah yang terdapat ini senantiasa wajib di pembaharuan cocok dengan perkembangan garis besar dikala ini, mengoptimalkan alutsista yang terdapat serta memenuhi alat peranti lunak yang ada.
- d. Aspek Bimbingan, Senantiasa melakukan drill serta geladi bimbingan saat sebelum dilaksanakan bimbingan yang sebetulnya, melaksanakan sebagian campuran bimbingan bergantian antara dasar yang satu dengan yang lain, Menggunakan area dasar selaku alat bimbingan, misalnya area perkantoran atau mes dapat dipakai buat bimbingan serta

Melakukan penilaian bimbingan serta membagikan peluang untuk para prajurit buat melakukan bimbingan yang dirasa kurang.

## 2. Faktor- faktor yang membatasi serta mendesak implementasi

pembinaan dasar di Area Batalyon Infantri Para Raider 502 atau Ujwala Yudha Malang

- a. Keselamatan hendak mendukung tingginya dan moril prajurit yang amat dibutuhkan bermaksud supaya prajurit besar hati hendak pekerjaan serta Dharma Bhaktinya selaku seseorang Prajurit, alhasil merasa serta berupaya buat senantiasa sedia sedia melaksanakan kewajiban serta peranan dengan penuh pemahaman serta bertanggung jawab, dengan begitu hendak membentuk psikologis dalam menyiapkan diri buat sanggup melakukan kewajiban serta tanggung jawabnya dengan maksimum. Dengan terjadinya moril serta psikologis prajurit yang di idamkan hingga hendak tercipta pula ketertiban serta kecakapan prajurit, dalam perihal pembinaan ketertiban ini kita wajib memandang moril prajurit amat akrab hubungannya dengan patuh, sebab situasi patuh prajurit yang besar hendak terkabul bila antusias serta moril pula besar. Alhasil satu serupa lain amat berhubungan serta tidak bisa dipisahkan kasus yang timbul pada prajurit hendak mempengaruhi kepada situasi prajurit yang pada kesimpulannya hendak pengaruhi kewajiban dasar.
- b. Perihal yang tidak takluk pentingya dalam pembinaan personel ini merupakan atensi kepada Sistem serta ketentuan yang legal, pergantian area garis besar mempengaruhi kepada pembinaan dasar. Sebab terdapatnya kecondongan pergantian pola hidup dalam warga ini sedikit banyak hendak pengaruhi pula Pembinaan Dasar dimana badan Tentara Nasional Indonesia(TNI) hendak gampang terbawa arus kedalam pola hidup area sekelilingnya, sehinga jatidiri serta profesionalitas badan selaku prajurit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustino Leo. 2008. Dasar- dasar Kebijakanak Khalayak. Bandung: Alfabeta
- Abdul Wahab, Solichin, 2008, Analisa Kebijakanak dari resep ke Aplikasi. Kebijakanak Negeri, Jakarta: PT. Alam Aksara..
- Ammarulla. 2012. Tentara serta Kesejagatan, Riset Ilmu masyarakat Tentara dalam Kondisi Kesejagatan serta Kontribusinya untuk Alih bentuk Tentara Nasional Indonesia(TNI)” UI. Pers
- Black, JA&amp; Champion, DJ, 1992, Tata cara Serta Permasalahan Riset Sosial 3( Diterjemahkan oleh E. Koeswara, Dita Damai), PT. Eresco, Bandung

*Pelaksanaan Pembinaan Satuan Guna Mendukung Kelancaran Tugas Pokok Tni-Ad Di Lingkungan Yonif 502/Uy Kostrad*

- Dicky W. Usman, 2012. Pembinaan Bimbingan Waktu Jauh Tentara Nasional Indonesia(TNI) AD Dan Permasalahannya. Harian Yudhagama. Daya muat 32 Nomor. 3 September 2012
- Dian, Nur Huda( 2014). Pembinaan Dasar Batalyon Di Barisan Rute Udara Selaku Dasar Tempur Yang Professional, Efisien, Berdaya guna Serta Modern. Buatan Catat Objektif Tentara Nasional Indonesia(TNI) Angkatan darat(AD). Mabes Tentara Nasional Indonesia(TNI) 2014.
- Dunn, William N., 1999,Analisa Kebijakanaksanaan Khalayak,Yogjakarta: GadjahMada University Press.
- Edward III, George C. 1980. Implementing Public Policy. Washington DC: Congressional Quarterly Press.
- Islamy, Irfan Meter. 2009.Prinsip- Prinsip Formulasi Kebijakanaksanaan Negeri. Jakarta: Alam Aksara
- Kadi, Saurip. 2000. Tentara Nasional Indonesia(TNI) Dulu, Saat ini serta Era Depan. Graffiti. Jakarta.
- Kartono, K, 1998, Atasan Serta Kepemimpinan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Luthfi Novriadi, Tri Legionosuko, Priyanto Suharto( 2016). Strategi Pembinaan Bimbingan Dalam Dasar( Lds) Buat Mempersiapkan Prajurit Yonarhanud 2 atau 2 Kostrad Untuk Mengawaki Alutsista Terkini. Disertasi. Unhan Tidak Diterbitkan Maarif, Syamsul. 2007. Mengarah Tentara Nasional Indonesia(TNI) Handal di Masa Pembaruan. Karangan tidak diterbitkan.
- Mappa, Syamsu, 1984. Filosofi Belajar Membimbing, Jakarta: Unit Pembelajaran serta Kebudayaan
- Miles, B Matthew serta Michael A. Huberman. 1992.Analisa Informasi Kualitatif. Jakarta: UI Pers.
- Muhadjir Effendy, 2008. Profesionalisme Tentara: Profesionalisasi Tentara Nasional Indonesia(TNI). UMM Press, Malang.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Riset Kualitatif. Bandung: PT. Anak muda Rosdakarya.
- Poerwadarminta,W. J. S.1997.Kamus Umum Bahasa Indonesia.Jakarta: Gedung Pustaka
- Rianto, Nugroho D.( 2004). Kebijakanaksanaan Khalayak: Perumusan, Aplikasi serta Penilaian. Jakarta: PT. Elex Alat Komputindo.
- Saptono; Khaerudin; P. Setya Pratomo( 2014). Kedudukan Pembinaan Dasar Di Aspek Bimbingan Dalam Mensupport Kesiapan Operasional Dasar( Riset Di Yonzikon 14 atau Sws). Thesis. Unhan. Tidak diterbitkan
- Shafritz, Jay. Meter. serta E. W. Russell. 1997. Introducing Public Administration. New York, N. Y.: Longman
- Sidharta Wisnu,( 2013). Usaha Dansat- 81 Kopassus Dalam Menanggulangi Kasus Pembinaan Dasar Di Dasar– 81 Kopassus Dihadapkan Pada Kesiapan Pembedahan Penyelesaian Teror. Thesis. Universitas Brawijaya Malang.
- Suandi,I Wayan.2010.Eksistensi Kebijakan Publik dan Hukum Dalam Pemerintahan Wilayah. Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana bali. Vol. I Nomor. 01, Tahun 2010.
- Suharno. 2010. Dasar- Dasar Kebijakanaksanaan Khalayak. Yogyakarta: UNY Press.
- Sunarto, 2007. Aplikasi Bentuk Cross Sectional buat pemograman opsir Tentara Nasional Indonesia(TNI) Angkatan laut(AL). Disertasi. Unimed Tidak Diterbitkan.
- Talcott, Parsons: 2005. Theorist Of Modernity, Cultural& Society. London Sage Publication Inc.
- Tangkilisan, 2003,Analisa Kebijakanaksanaan Khalayak,Yogjakarta: Gadjah Mada University Press.

*Pelaksanaan Pembinaan Satuan Guna Mendukung Kelancaran Tugas Pokok Tni-Ad Di Lingkungan Yonif 502/Uy Kostrad*

Turner, Mark, serta David Hulme, 1997, Governance, Administration, and Development, London: MacMillan Press.

Widodo, Armaidly Armawi,( 2004), Optimalisasi Penajaan Penataran pembibitan Untuk Tingkatkan Keahlian Tempur Prajurit Tentara Nasional Indonesia(TNI) Angkatan laut(AL) Dalam Bagan Mensupport Penerapan Kewajiban Utama Aba- aba Armada Ri Area Timur( Riset Di Dasar Kapal Amfibi). Thesis Unhan. Tidak Diterbitkan.

Winarno, Budi. 2007. Kebijakan KHALAYAK: Filosofi serta Cara. Yogyakarta: Med. Press( Badan IKAPI).

Konsentrasi Cahya( 2015) Efektifitas Pembinaan Pos Dalam Bagan Penerapan Kewajiban Utama Dasar( Study Permasalahan di Yonif 631 atau ATG. Thesis. Unhan tidak Diterbitkan.



**This work is licensed under a**  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License